

ANALISIS PENGARUH KETERGANTUNGAN PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP KUALITAS BELAJAR MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Haikal Bagus Aditya¹, Nabila Anggun Pratiwi², Muhammad Hanif Setiawan³, Sri Isnani Setiyaningsih⁴

¹ Fakultas sains dan teknologi, UIN Walisongo semarang (penulis 1)

² Fakultas sains dan teknologi, UIN Walisongo semarang (penulis 2)

³ Fakultas sains dan teknologi, UIN Walisongo semarang (penulis 3)

⁴ Fakultas sains dan teknologi, UIN Walisongo semarang (penulis 4)

Email: haikalbagusaditya@gmail.com, nab.ilaanggun437@gmail.com, hanipsetiawan88@gmail.com, sri_isnani@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari teknologi AI salah satunya itu Chat GPT. Pada masa sekarang teknologi AI sangat berkembang pesat terutama di kalangan mahasiswa, adanya Chat GPT membuat banyak mahasiswa ketergantungan untuk mencari informasi, dan membantu mengerjakan tugas akademis. Adapun dampak positif dan negatifnya dari Chat GPT, dampak positifnya itu, meningkatnya berpikir kritis dari mahasiswa, dan kemudahan mencari informasi, dampak negatifnya itu, menurunnya kualitas berpikir mahasiswa, malas mencari informasi dari jurnal atau buku. Dengan metode kuantitatif, survei dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai frekuensi penggunaan, tujuan, dan persepsi mahasiswa tentang dampak Chat GPT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Chat GPT memudahkan akses informasi dan meningkatkan efisiensi waktu, ketergantungan yang tinggi dapat mengurangi kualitas pembelajaran. Kesimpulan penelitian menyoroti pentingnya penggunaan Chat GPT secara bijak dan seimbang, serta perlunya pengembangan kemampuan belajar mandiri. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif penggunaan Chat GPT dan mendorong strategi belajar yang lebih aktif dan mendalam.

Kata kunci: Akademis, chat GPT, mahasiswa, teknologi AI

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of AI technology, one of which is GPT Chat. Currently, AI technology is developing rapidly, especially among students. The existence of GPT Chat makes many students dependent on it to find information and help with academic assignments. The positive and negative impacts of GPT Chat are: the positive impacts are increased critical thinking among students and ease of finding information; the negative impacts are decreased quality of student thinking and laziness in seeking information from journals or books. Using quantitative methods, a survey was conducted to collect data on the frequency of use, goals, and students' perceptions of the impact of GPT Chat. The results of this study indicate that although GPT Chat facilitates access to information and increases time efficiency, high dependence can reduce the quality of learning. The conclusion of the study highlights the importance of using GPT Chat wisely and in a balanced manner, as well as the need to develop independent learning skills. Recommendations are given to increase awareness of the negative impacts of GPT Chat use and encourage more active and in-depth learning strategies.

Keywords: Academic, GPT chat, students, AI technology

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dalam teknologi informasi dan kecerdasan buatan sudah menimbulkan pengaruh banyak aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Di antaranya adalah teknologi AI yang

semakin dikenal serta dipergunakan di pendidikan tinggi adalah ChatGPT, sebuah model bahasa yang pengembangannya dilakukan oleh OpenAI dengan menggunakan GPT-3.5 dan GPT-4. Kehadiran ChatGPT di ruang kelas dan dalam pembelajaran daring telah merevolusi cara mahasiswa dan dosen berinteraksi, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan responsif.

ChatGPT mampu menyediakan jawaban realtime, menyusun esai, dan membantu pemahaman konsep kompleks, yang semuanya dapat mempercepat proses belajar mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, penggunaan teknologi ini juga memunculkan tantangan, seperti kekhawatiran akan plagiarisme dan penurunan keterlibatan langsung antara mahasiswa dan dosen. Di tengah maraknya penggunaan ChatGPT, penting untuk memahami dampak keseluruhan teknologi ini terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Untuk memahami dampak penggunaan ChatGPT secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan sistematis yang dapat mengkaji berbagai penelitian yang sudah dilakukan di bidang ini. Di antara beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam melakukan analisis mendalam adalah Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review (SLR) yaitu suatu metodologi penelitian yang digunakan untuk menyusun dan menganalisis secara sistematis berbagai pustaka yang ada guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode SLR memfasilitasi proses peninjauan dan identifikasi artikel jurnal secara sistematis dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai Universitas dan program studi. Sebanyak 70 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan ChatGPT untuk kegiatan akademik.

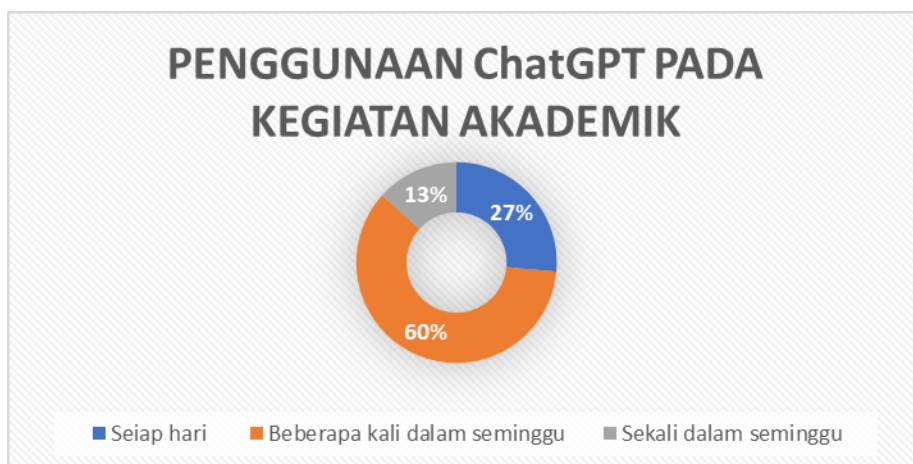
Instrumen penelitian terdiri atas beberapa bagian yang mencakup frekuensi penggunaan ChatGPT, tujuan utama penggunaannya, serta persepsi mahasiswa terhadap pengaruh ChatGPT terhadap pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas belajar secara keseluruhan. Data yang diperoleh dalam bentuk pilihan ganda dan skala Likert kemudian diolah menjadi diagram pie untuk memvisualisasikan tren dan pola jawaban.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase dan distribusi jawaban responden. Hasil survei ini digunakan untuk menggambarkan tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT serta persepsi mereka mengenai dampaknya. Temuan tersebut menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi pedagogis dan rekomendasi pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

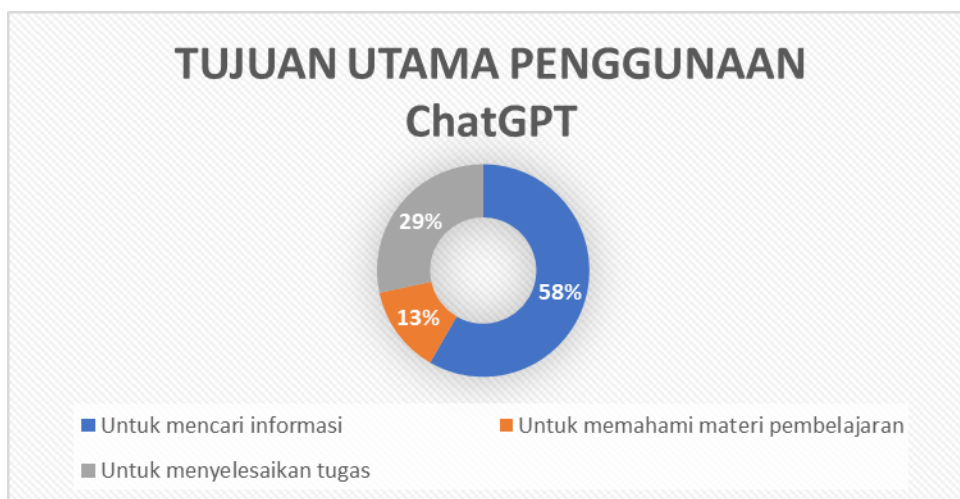
A. Hasil Survei Kuantitatif

- a) *Mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT secara rutin dalam kegiatan akademik. Sebanyak 60% responden menyatakan menggunakan ChatGPT beberapa kali dalam seminggu, 27% menggunakannya setiap hari dan 13% menggunakan nya sekali dalam seminggu. Ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi bagian integral dalam proses belajar mahasiswa di era digital.*



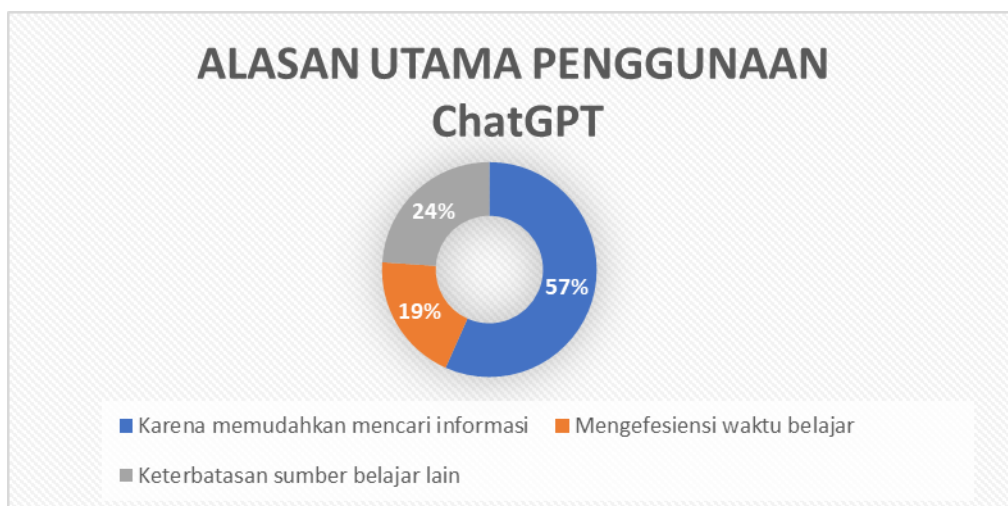
Gambar 1. Penggunaan ChatGPT Pada Kegiatan Akademik

- b) Tujuan utama penggunaan ChatGPT adalah untuk mencari informasi (58%), menyelesaikan tugas akademik (29%), dan memahami materi (13%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam menyusun jawaban atau memahami konsep yang sulit. Sebagian kecil responden juga menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan lain seperti mencari referensi atau bertanya hal umum.



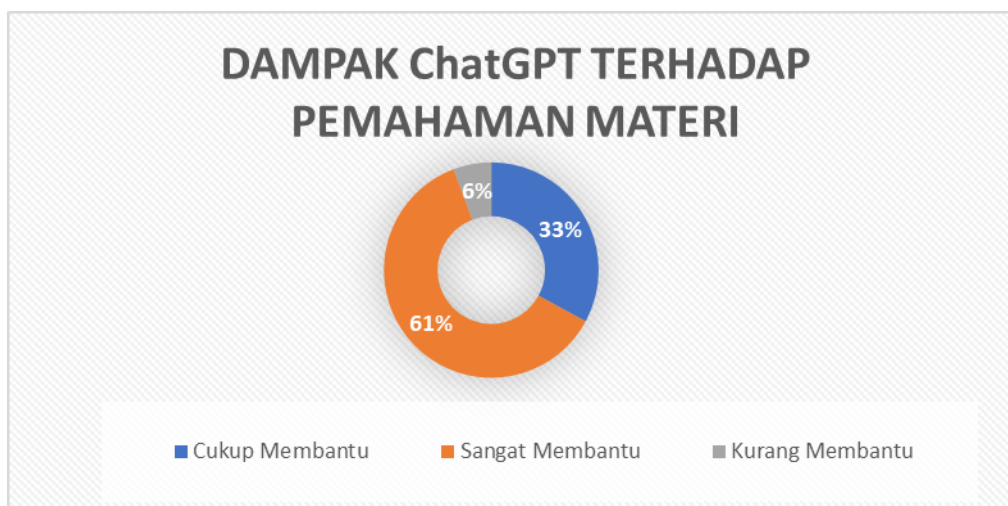
Gambar 2. Tujuan utama penggunaan ChatGpt

- c) Ketika ditanya tentang alasan utama menggunakan ChatGPT, 57% responden menjawab karena kemudahan akses informasi, 24% karena efisiensi waktu belajar, dan 19% karena keterbatasan sumber belajar lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT dianggap sebagai solusi praktis dalam menghadapi tantangan akademik, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan sumber daya.



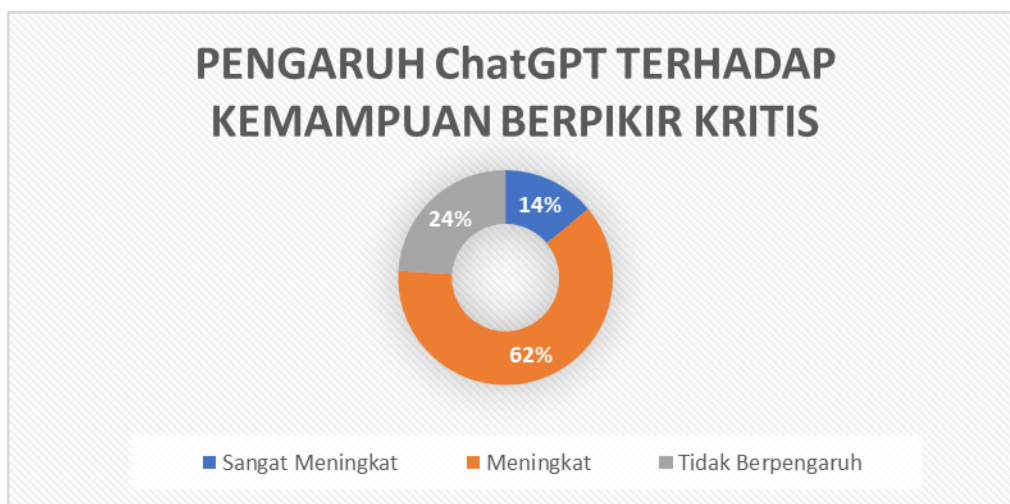
Gambar 3. Alasan Utama Penggunaan ChatGPT

- d) *Terkait dampaknya terhadap pemahaman materi, 61% responden menyatakan bahwa ChatGPT sangat membantu mereka memahami materi perkuliahan, sementara 33% merasa cukup terbantu, dan 6% Mengatakan kurang membantu. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa ChatGPT tidak membantu sama sekali, yang menunjukkan persepsi positif terhadap fungsi edukatif dari teknologi ini.*



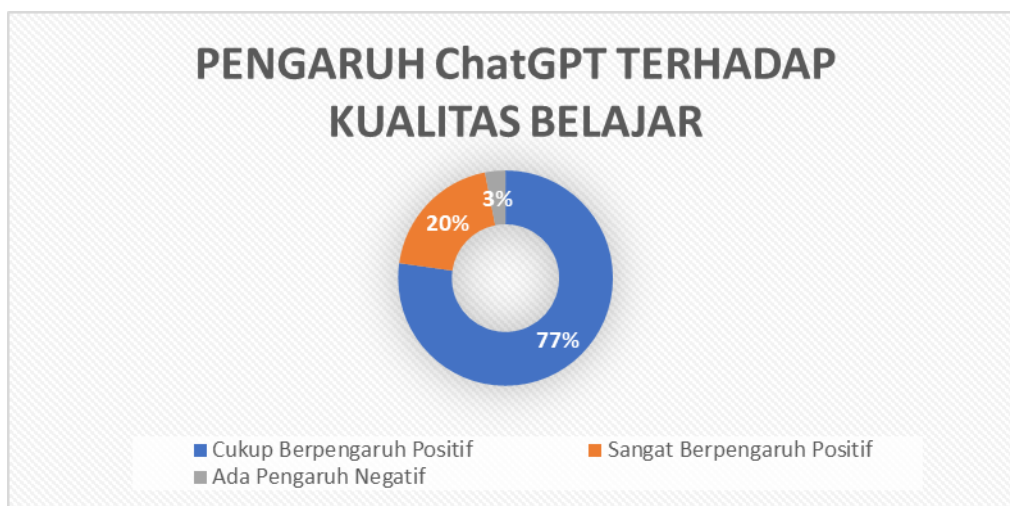
Gambar 4. Dampak ChatGPT Terhadap Pemahaman Materi

- e) *Ketika ditanya tentang pengaruh ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis, hanya 14% yang merasa kemampuannya sangat meningkat, dan 62% merasa meningkat. Sebanyak 24% menyatakan tidak ada pengaruh. Ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT membantu dalam pemahaman, ada kekhawatiran bahwa penggunaannya dapat mengurangi proses berpikir mandiri.*



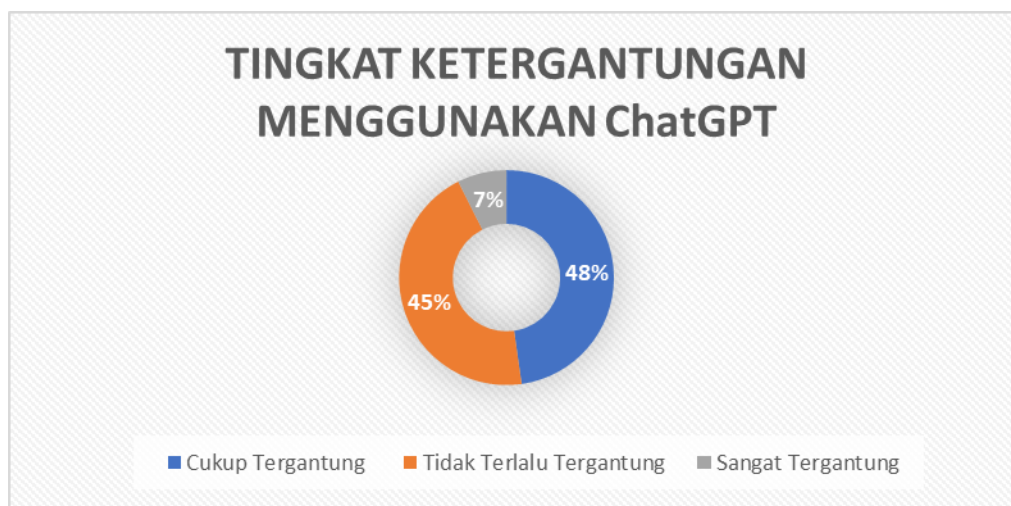
Gambar 5. Pengaruh ChatGPT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

- f) Dalam hal kualitas belajar secara keseluruhan, 77% responden menyatakan bahwa ChatGPT cukup berpengaruh positif, dan 20% merasa sangat berpengaruh positif. Hanya 3% yang merasa ada pengaruh negatif. Ini memperkuat temuan bahwa ChatGPT diterima secara luas sebagai alat bantu belajar yang efektif, meskipun tetap perlu pengawasan dalam penggunaannya.



Gambar 6. Pengaruh ChatGPT Terhadap Kualitas Belajar

- g) Terakhir, terkait tingkat ketergantungan, 48% responden merasa cukup tergantung pada ChatGPT, 45% tidak terlalu tergantung, dan 7% merasa sangat tergantung. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa belum sepenuhnya bergantung, ada indikasi awal bahwa ketergantungan bisa meningkat seiring waktu jika tidak diimbangi dengan literasi digital dan pembelajaran mandiri.



Gambar 7. Tingkat Ketergantungan Menggunakan ChatGPT

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian terhadap kurang lebih 70 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik telah menjadi praktik umum yang memberikan dampak positif terhadap efisiensi belajar dan pemahaman materi. Mahasiswa merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas serta memahami konsep perkuliahan. Namun, tingginya tingkat penggunaan juga menunjukkan adanya potensi ketergantungan yang dapat mengurangi kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menegaskan bahwa meskipun ChatGPT memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran, pemanfaatannya tetap memerlukan kontrol dan literasi digital yang baik.

Sehubungan dengan itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan untuk menelusuri dampak jangka panjang penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan analisis dan sintesis mahasiswa. Institusi pendidikan perlu merumuskan kebijakan serta pedoman yang jelas terkait pemanfaatan kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik. Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum juga menjadi langkah penting agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi dengan cara yang kritis, etis, dan bertanggung jawab. Peran dosen sangat diperlukan untuk mengarahkan mahasiswa agar menjadikan ChatGPT sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Dengan pemanfaatan yang bijak, ChatGPT berpotensi menjadi mitra belajar yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan daftar pustaka menggunakan penomoran sesuai format IEEE, dimana dalam pembuatannya bisa menggunakan perangkat lunak *citation manager* seperti Mendeley, Zotero, EndNote. Semua pustaka yang dirujuk dalam teks harus dituliskan dalam daftar pustaka. Daftar pustaka diutamakan merupakan artikel yang diambil dari jurnal / publikasi terbaru paling lama 5 tahun sebelum pengiriman artikel (*paper submission*). Cara penulisan rujukan: [1], [2], [3]

- [1] Fitrianinda, K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Polemik Penggunaan Artificial Intelligence 'Chatgpt' Pada Lingkup Dunia Pendidikan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(2), 86-96.
- [2] Agunawan, A., Abdullah, MA, Vega, N., Rahmadani, R., SS, WI, & Azkar, A. (2024). Analisis ketergantungan penggunaan Chat GPT di kalangan siswa menyebabkan penurunan kualitas belajar. *Smartlock: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3 (1), 6-10.
- [3] Febrianty, C., Sari, M. T. P., & Syarafi, R. H. (2025). ANALISIS DAMPAK CHATGPT TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 949-961.
- [4] Listiana, H., Muhlis, A., Kamila, N., Nada, Z. Q., & Holik, A. (2025, February). Penguatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan ChatGPT di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 5, No. 2, pp. 118-124).
- [5] Dewi, H., Lestari, D. A., Arsyad, M. A., Ediyanto, E., & Ronaldi, P. (2024). Sikap Mahasiswa

terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Mendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 1-8.